

Din: Ditengah Krisis Peradaban, Indonesia Menjadi Lirik dan Harapan

Jum'at, 06-04-2018

MUHAMMADIYAH.OR.ID, YOGYAKARTA – Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bekerjasama dengan Kantor Utusan Khusus Presiden untuk Dialog dan Kerja sama Antar Agama dan Peradaban (UKP-DKAAP) pada Rabu (4/4) bertempat di Kampus Utama UAD lantai 10, menggelar halaqah keempat Wasatiyat Islam untuk Peradaban Dunia Konsepsi dan Implementasi.

Halaqah diadakan menyongsong Konsultasi Tingkat Tinggi Ulama dan Cendekiawan Muslim Dunia tentang Wasatiyat Islam yang akan diselenggarakan pada tanggal 1-3 Mei di Bogor.

Disampaikan Din Syamsuddin, Ketua UKP-DKAAP, halaqah ini merupakan proses naskah untuk merancang pemikiran Indonesia untuk KTT Wasatiyah Islam di Bogor. Akan hadir dalam agenda tersebut syekh Al Azhar Ahmad Muhammad Toyib bin Toyib, syekh Abdullah bin Baya yang mendirikan organisasi Islam di Abu Dhabi.

“Oleh karena itu, halaqah ini adalah penjelmaan atas hakikat Islam yang disebut sebagai agama Wasatiyah. Selain mengembangkan kerukunan umat beragama di Indonesia, kami ada kesepakatan yang didalamnya ada etika kerukunan. Maka kita undang ulama dunia untuk melihat Indonesia, di tengah krisis peradaban, Indonesia menjadi lirik dan harapan. Indonesia punya tanggung jawab kesejarahan,” terang Din.

Wasatiyat Islam tersebut nantinya akan dihadiri oleh 50 ulama muslim dunia. Berbagai topik pembahasan akan menjadi bagian terpenting dalam pertemuan tersebut, salah satu diantaranya yaitu konteks peradaban dunia dalam bentuk konsep maupun implementasinya. **(adam/nisa)**